

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sentra Industri

1. Pengertian Sentra Industri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sentra adalah tempat yang terletak di titik pusat (pertanian, industri, kota, dan lain-lain).¹ Dengan kata lain, sentra adalah suatu kawasan dengan ciri-ciri tertentu tempat berlangsungnya kegiatan produksi dan merupakan tempat terjadinya kegiatan ekonomi yang telah diberi sarana guna perkembangannya suatu usaha yang terdiri dari sekelompok pengusaha mikro, kecil dan menengah.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang perindustrian, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah dan menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai tambah lebih besar.³ Pengertian industri dalam Islam adalah tempat dilakukan kegiatan pengolahan, umumnya berkaitan dengan apa yang mereka hasilkan. Industri menurut Ahmad Ifham

¹ <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org/v/s/kbbi.web.id/sentra.html> , diakses pada tanggal 28 Mei 2022.

² Doni Oktriyana, *Skripsi Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bamboo Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes* (Semarang : Univirsitas Negeri Semarang, 2017), 12.

³ Undang-Undang Republik Indonesia, *Perindustrian*, (Yogyakarta: Sinar Grafika, 2014), 2.

Sholihin industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.⁴

Jadi berdasarkan pengertian diatas, sentra industri adalah kelompok industri yang lingkupnya kecil dalam hal unit usaha, tetapi membentuk kelompok atau kawasan manufaktur yang terdiri dari sejumlah perusahaan sejenis.

2. Macam-Macam Industri

Industri berdasarkan dari beberapa macam sudut pandang yaitu:

- a. Secara nasional menurut Departemen Perindustrian, industri dikelompokkan menjadi dua, antara lain:
 - 1) Industri dasar (hulu) adalah industri yang menggunakan teknologi yang modern atau semua kegiatannya sudah menggunakan mesin dan tidak menggunakan tenaga dari manusia.
 - 2) Industri hilir, pada industri hilir ini teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang modern dan juga teknologi madya.
 - 3) Indutri kecil, teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana dan teknologi menengah serta sangat padat karya (*labor intensive*) atau semua aktivitasnya masih memanfaatkan tenaga manusia dan belum ada teknologi maju yang digunakan.
- b. Pengelompokkan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip Setiyanto, dikelompokkan menjadi empat industri:

⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 350.

- 1) Industri besar, dengan 100 orang atau lebih pekerja.
- 2) Industri sedang, dengan 20 hingga 99 orang pekerja.
- 3) Industri kecil, dengan 5 hingga 19 orang pekerja.
- 4) Industri mikro, mempekerjakan kurang dari 5 orang.⁵

3. Karakteristik Sentra Industri

Adapun beberapa karakteristik sentra industri antara lain:

- a. Beberapa pengusaha dengan ukuran yang sama biasanya menghasilkan produk serupa dan letaknya berdekatan antara satu dengan yang lain dalam satu daerah.
- b. Fasilitas, fasilitas dari pemerintah dapat digunakan bersama oleh pengusaha di suatu wilayah.
- c. Suatu sentra memiliki kemampuan sama atau sejenis di wilayah tersebut yang telah dipertahankan dan diturunkan dari generasi ke generasi.
- d. Ada kerjasama antara sesama sentra usaha. Misal kaitannya dengan penyediaan bahan baku dan kaitannya dengan penjualan.
- e. Meskipun tidak selalu, di sentra industri juga terdapat pemasok bahan baku, peralatan dan mesin produksi, komponen, subkontraktor.⁶

⁵ Setiyanto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus: Di Desa Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul)*, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 19.

⁶ Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Cetakan ke-1, 50.

4. Faktor Pendorong dan Penghambat Sentra Industri

Peningkatan jumlah perusahaan didorong oleh banyaknya pelaku yang membangun dan memajukan perusahaan. Faktor-faktor yang mendorong berdirinya perusahaan di Indonesia adalah:

a. Permintaan barang dan jasa industri

Jumlah permintaan karena tidak semua orang memiliki keahlian untuk membuat produk atau menyediakan jasa, sehingga perkembangan industri semakin pesat meningkatkan kebutuhan dari konsumen.

b. perolehan dan keuntungan dari usaha

Untuk selalu mendapatkan barang yang dibutuhkan berasal dari alat pembayaran yang semakin mudah yang membuat manusia untuk membangun suatu usaha. Tujuan dari membangun suatu industri agar dapat menghasilkan perolehan dan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁷

Faktor – faktor yang masih menjadi hambatan dan permasalahan industri di Indonesia antara lain:

- 1) Modal yang terbatas.
- 2) Terbatasnya sumber daya manusia.
- 3) Sistem usaha dan kemsanggupan untuk menembus pasar masih lemah.
- 4) Sarana dan prasarana yang terbatas.⁸

⁷ Mohammad Fattah, Puji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), 3.

⁸ Abdul Rosid, “*Manajemen Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi* “ (Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB. Universitas Mercu Buana, 2012), 79-81.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Reksoprayitno merupakan uang yang diterima seorang atau perusahaan dalam bentuk bunga, gaji, laba, sewa, upah, serta berbagai macam tunjangan, misalnya tunjangan kesehatan dan tunjangan pensiun.⁹

Pendapatan merupakan jumlah perolehan yang di terima oleh individu atau kelompok rumah tangga sebagai imbal jasa dari hasil kerjanya selama satu periode. Pada akhirnya kegiatan usaha akan memperoleh penghasilan berupa uang yang didapatkan dari penjualan dikurangi biaya yang telah dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁰

Dari paparan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang diterima oleh individu maupun kelompok, baik dalam bentuk uang dan barang yang berasal dari pihak lain atau hasil industri digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Berikut ini berbagai jenis pendapatan:

- a. Pendapatan Bersih, selisih total pendapatan dalam satu periode
- b. Pendapatan permanen, pendapatan yang selalu diterima dalam satu periode

⁹ Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: UGM, 2019), 78.

¹⁰ Fatmawati M.Lumintang, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal EMBA. Vol. 1 No.3 September 2013. Hal 991 – 998.

- c. Pendapatan uang, hasil berupa penerimaan uang guna memenuhi kebutuhan
- d. Pendapatan usaha, perolehan dari kegiatan usaha
- e. Pendapatan yang diterima di muka
- f. Pendapatan yang masih harus diterima
- g. Pendapatan lainnya yang bersumber bukan dari kegiatan utama, tidak termasuk dalam pendapatan operasi.¹¹

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Berdasarkan sumber penerimaannya, tiga sumber pendapatan rumah tangga menurut Prathama Raharja dan Mandala Manurung:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah, merupakan penghasilan yang diterima tenaga kerja. Besarnya tergantung dari produktivitas seseorang. Produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:
 - 1) Keahlian (*Skill*).
 - 2) Mutu Modal Manusia (*Human Capital*).
 - 3) Kondisi Kerja (*working conditions*).
- b. Pendapatan dari kekayaan produktif, penghasilan yang diperoleh atas penggunaan aset yang dimiliki, seperti perolehan dari sewa.
- c. Pendapatan dari pemerintah, perolehan atas layanan, seperti jaminan sosial untuk masyarakat kurang mampu dan penghasilan rendah.¹²

¹¹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 61.

¹² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2002), 266-267.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Harga faktor produksi merupakan salah satu faktor dalam menentukan distribusi pendapatan. Sementara pemegang faktor produksi merupakan faktor penentu pendapatan seseorang. Ketimpangan membuat orang miskin tetap miskin atau dikenal dengan kemiskinan struktural.

Unsur-unsur yang menjadi penyebab kesenjangan:

- a. Kemampuan dan bakat seseorang yang berbeda.
- b. Tingkat pendidikan dan peluang dalam mendapatkan yang berbeda.
- c. Struktur ketenagakerjaan dimana persentase dan jumlah tenaga kerja ahli dan non ahli masih sedikit.
- d. Kepemilikan tanah. Besar kecilnya luas tanah dan kualitas tanah yang dimiliki berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan.
- e. Pembagian modal dan harta hanya kelompok tertentu, sedangkan jutaan orang (petani, nelayan, buruh, sektor informal) tidak memiliki modal usaha dan sulit untuk mendapatkannya.
- f. Kemampuan dan yang mampu berwirausaha hanya beberapa daerah.¹³

¹³ T. Gilarso, *Pengantar ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), 243.

5. Indikator Peningkatan Pendapatan

Kondisi ekonomi seseorang dipengaruhi beberapa indikator dan status sosial, antara lain:

a. Pekerjaan

Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Kedudukan sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- 1) Pekerjaan berkedudukan tinggi, yakni tenaga ahli teknik, kepala instansi negeri maupun swasta, pegawai administrasi.
- 2) Pekerjaan berkedudukan sedang, pekerjaan yang dalam bidang penjualan dan jasa.
- 3) Pekerjaan berkedudukan rendah, yakni pekerjaan di bidang pertanian dan operator alat transportasi.

b. Pendidikan

Harapannya setiap orang dengan memiliki pendidikan sanggup menerima dan membuka pikiran mengenai hal yang baru untuk kelangsungan hidup dan kemajuan mereka sendiri serta masyarakat secara luas.

c. Pendapatan

Pendapatan menurut Sumardi merupakan uang yang didapatkan seseorang. Pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan konsumsi,

¹⁴ Wijianto, Dkk. *Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*, (Al Tijarah, Vol. 2, No, 2 Desember 2016), 193.

kesehatan, dan pendidikan, serta kebutuhan material lain. Indikator pendapatan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- 1) Kategori rendah, memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000
- 2) Kategori sedang, memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000
- 3) Kategori tinggi, memiliki pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000

d. Jumlah tanggungan

Mempertimbangkan banyak anggota keluarga yang harus dibiayai sehari-hari dan untuk pendidikan, dimana pendidikan seorang anak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga dengan cara:

- 1) Keadaan ekonomi orang tua yang membantu perkembangan dan pendidikan anak.
- 2) Kebutuhan keluarga, yaitu kebutuhan dalam struktur keluarga ayah, ibu dan anak.
- 3) Keadaan anak, yang dimaksud jika anak itu adalah anak tunggal atau anak kedua, anak bungsu, anak tiri atau anak angkat.

e. Harta benda

Seseorang semakin memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah dapat dikatakan orang tersebut mampu, sehingga ia semakin disegani orang di sekitarnya.

f. Tempat Tinggal

Rumah menjadi ukuran tingkat ekonomi seseorang yang dilihat dari beberapa aspek, yakni kondisi tempat tinggal, luasnya tempat tinggal, dan keadaan ekonomi.¹⁵

6. Pendapatan dalam Pandangan Ekonomi Islam

Apabila taraf hidup manusia semakin meningkat dan semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka akan menciptakan peluang berupa kesempatan kerja baru. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria kemajuan dalam suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan kemajuan dan kemakmuran juga akan rendah. Hal yang sama berlaku: hanya jika pendapatan masyarakat di suatu daerah relatif tinggi, tingkat kemakmuran dan kemajuan daerah tersebut juga tinggi.¹⁶

Mengenai tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari terwujudnya konsep kesejahteraan Al-Ghazali, cendekiawan muslim yang merupakan perumus pertama konsep fungsi kesejahteraan (*maslahah*) sosial. Imam memberikan filter moral untuk mengaolokasikan dan mendistribusikan sumber daya sesuai dengan aturan-aturan persaudaraan dan keadilan sosioekonomi dan suatu sistem motivasi yang memberikan kekuatan yang langsung mengarah pada tujuan-tujuan pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Dan dimensi iman diyakini dapat mengurangi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan.¹⁷

¹⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : kencana, 2010), 197.

¹⁶ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

¹⁷ Abdur Rahman, *Ekonomi Al Ghazali Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum al Din* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2010), 84.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nishab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi dan retribusi kekayaan, setelah itu hanya terkait pekerjaan dan kepemilikan pribadi.¹⁸ Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang kerja, menyatakan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari nafkah. Seperti dalam Qur'an surah Al-Balad ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.¹⁹ (QS. Al-Balad ayat 4).

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berproduksi, bahkan menjadikannya kewajiban bagi yang mampu, Allah juga akan memberikan pahala yang sama sesuai amal. Seperti halnya tercantum dalam surah An-Nahl Ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.²⁰ (Q.S An-Nahl Ayat 97).

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : kencana, 2010), 132.

¹⁹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 476.

²⁰ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 222.

Dengan Bergeraknya masyarakat pada sektor *home industry* membentuk masyarakat mandiri tanpa bergantung dari besar kecilnya gaji yang diperoleh, dapat menentukan sendiri tingkat pendapatan produksi dan pengembangan usaha. Apabila pendapatan masyarakat meningkat maka hal lain seperti pekerjaan, pendidikan, jenis tempat tinggal juga akan mengalami peningkatan. Sebab, pendapatan dapat menjadi acuan untuk mengetahui kondisi perekonomian dalam suatu masyarakat.